

**MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISSTED INDIVIDUALIZATION*  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK SMK NEGERI 2 SUKAWATI**

**NI WAYAN ADI SUJATI**  
**TEMPAT KERJA: GURU SMK NEGERI 2 SUKAWATI**  
e-mail: [wayanadisujati@gmail.com](mailto:wayanadisujati@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of the action research conducted on students of class XII Hospitality Accommodation 4 SMK Negeri 2 Sukawati in the Even semester of the 2018/2019 academic year is to find out whether the application of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model can improve students' mathematics learning achievement. This classroom action research involves 41 people (forty one) research subjects conducted in two cycles through the stages of planning, implementation, observation and reflection. Learning achievement test as a measuring tool used in collecting research data which is then analyzed using descriptive analysis.

The results obtained from this study as an illustration that shows an increase in learning achievement in mathematics after participating in the learning process, from the initial average of 67 increased to 74.17 in the first cycle and increased to 81.02 in the second cycle with early learning completion of 12.20 % in the first cycle increased to 56.10% and in the second cycle increased to 93%. The conclusion that can be drawn from the results of the action research is that the application of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model can improve students' mathematics learning achievement.

**Keywords: Team Assisted Individualization (TAI) learning model, learning achievement**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian tindakan yang dilakukan pada Peserta didik kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 SMK Negeri 2 Sukawati pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Team Assissted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 41 orang (empat puluh satu) subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tes prestasi belajar sebagai alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai gambaran yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar matematika setelah mengikuti proses pembelajaran, dari rata-rata awal 67 meningkat menjadi 74,17 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,02 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 12,20% pada siklus I meningkat menjadi 56,10% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tindakan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Team Assissted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika Peserta didik.

**Kata kunci: model pembelajaran *Team Assissted Individualization* (TAI), prestasi belajar**

## PENDAHULUAN

Paradigma proses pembelajaran sudah lama mengalami perubahan yang dilakukan oleh negara-negara maju. Sedangkan di Indonesia paradigma proses pembelajaran baru dilaksanakan setelah diterbitkan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Perubahan paradigma ini bertujuan agar guru tidak mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak boleh monoton karena guru sebagai penyampai materi dan Peserta didik sebagai penerima. Pembelajaran yang dilakukan harus beralih ke proses yang bersifat menumbuhkan kreativitas Peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang baik memerlukan suatu strategi dan model pembelajaran yang efektif. Pengajaran ditentukan oleh pemilihan strategi yang tepat dalam upaya menumbuhkembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu profesional guru perlu dibina dan dikembangkan kemampuannya agar dalam proses mengelola pembelajarannya menggunakan strategi yang kaya variasi. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan

dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi bagi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut harus mampu diwujudkan kebenarannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kesuksesan dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri dalam mengelola proses tersebut. Ada banyak guru yang pintar tetapi lemah dalam mentransfer pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam dirinya. Proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Sebaliknya, ada guru yang kurang pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya dan mampu membuat proses pembelajaran berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan materi dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai.

Terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 2 Sukawati dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai

rata-rata peserta didik kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 pada mata pelajaran matematika baru mencapai 67 dengan ketuntasan belajar mencapai 12,20%. Hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan di sekolah ini. Penyebabnya adalah akibat peserta didik belum memiliki pengetahuan lebih tentang pelajaran yang disampaikan, keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Disisi lain Peserta didik banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan ekonomi orang tua dan kebiasaan belajar yang belum terkontrol. Oleh sebab itu apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila permasalahan ini dibiarkan berlarut tentu berakibat fatal bagi kelangsungan pendidikan peserta didik dan perkembangan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Sukawati.

Masalah yang muncul di kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 merupakan tugas dan tanggung jawab guru selaku pendidik dan pengajar untuk mencari titik temu terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Tujuan dilakukan ini semua demi menjaga agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan sumbangan yang berarti

bagi peserta didik dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu diupayakan.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *Team Assissted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 semester Genap SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2018/2019 ? Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik melalui model pembelajaran *Team Assissted Individualization* (TAI).

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: 1) bagi peserta didik, akan mengenal model pembelajaran baru; 2) bagi guru, akan mampu melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization* (TAI); 3) bagi sekolah, sebagai pegangan penanggulangan kualitas pembelajaran dan 4) bagi pendidikan secara umum akan

dapat dipakai sebagai pegangan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang beragam. Dalam model ini diterapkan bimbingan antar teman yaitu peserta didik yang pandai bertanggung jawab terhadap peserta didik yang lemah dan juga dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya dijelaskan bahwa model pembelajaran tipe TAI memiliki komponen, yaitu: a) *Teams*, yaitu pembentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4-6 Peserta didik. b) *Placement test*, yaitu pemberian pre-tes kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik dalam bidang tertentu. c) *Student creative*, yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. d) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilakukan oleh kelompok dan

guru memberi bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan.

e) *Team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. f) *Teaching group*, yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. g) *Fact test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik. h) *Whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) langkah-langkahnya: 1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru; 2. Guru memberikan kuis (pretest) secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal; 3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 Peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta

kesetaraan jender; 4. Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Saat diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok; 5. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; 6. Guru memberikan kuis (posttest) kepada peserta didik secara individual 7. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Melalui prestasi belajar ini dapat diketahui taraf penguasaan anak terhadap materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Banyak definisi yang dikemukakan para ahli tentang prestasi belajar, dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan akan disampaikan di antaranya.

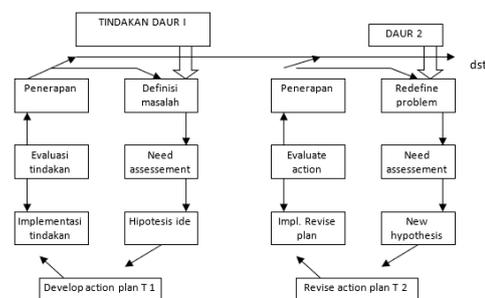
Prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.

Prinsip belajar itu ada tiga: *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. *Kedua*, belajar merupakan proses yang terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, dan prinsip yang *ketiga* adalah belajar merupakan bentuk pengalaman.

## METODE PENELITIAN

Alur yang diikuti sebagai sebuah rancangan dalam penelitian ini adalah seperti gambar berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Penelitian tindakan ini menggunakan rancangan Mc. Kernan. Pelaksanaan penelitian dalam hubungannya dengan gambar rancangan adalah: tindakan daur I siklus I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi

dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta didik kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 di SMK Negeri 2 Sukawati, yang jumlah peserta didiknya 41 orang. Objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes prestasi belajar, dianalisis dengan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian harus disampaikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Indikator tersebut adalah bahwa penelitian ini dianggap berhasil apabila nilai peserta didik mencapai rata-rata di

atas KKM dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil rencana tindakan siklus I, antara lain: (1) Melakukan pengecekan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan. (2) Merencanakan materi ajar dari yang mudah ke yang lebih sulit. (3) Menyusun soal-soal dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit secara berjenjang. (4) Merencanakan pembelajaran aktif mengingat jumlah peserta didik cukup banyak di satu kelas dengan membagi mereka menjadi kelompok-kelompok belajar. (5) Merencanakan agar dalam pelaksanaannya nanti peneliti mampu mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawabnya dan menyadari akan kebutuhannya, memberi respon yang positif, mengembangkan sikap tenggang rasa, pendekatan, mengupayakan kemampuan memberi reaksi dan memberi perhatian, pemberian petunjuk, menegur secara bijaksana serta mengembangkan pemberian penguatan. Semua ini dilakukan latihan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. (6) Membuat RPP mengikuti langkah model

pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization* (T A I).

Hasil tindakan siklus I, dengan langkah model yang dipilih yaitu: (1) Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. (2) Menyajikan informasi yang kompleks dan cukup luas isinya, sehingga semua kelompok dapat bagian. (3) Mengelompokkan Peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5 - 6 orang. (4) Penjelasan topik yang menjadi tugas kelompok berikut cara penyelesaian dan sumber belajarnya. (5) Membimbing peserta didik belajar dalam kelompok, dengan penelusuran dan pemahaman topik serta penyelesaian tugas. Selama proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan seperlunya dan menilai kerjasama peserta didik dalam kelompok. (6) Mengevaluasi, dengan meminta laporan hasil kerja kelompok secara tertulis. (7) Memberi penghargaan, dengan cara melakukan penilaian atas hasil dan proses kerja kelompok.

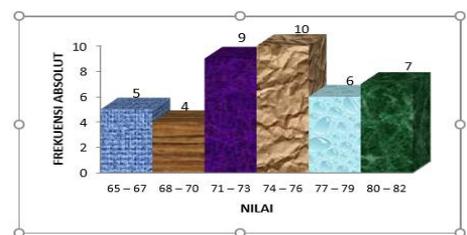
Hasil observasi siklus I, pengukuran keberhasilan peserta didik dilaksanakan melalui pemberian tes prestasi belajar. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari nilai awal 67 menjadi 74,17 dan prosentase

ketuntasan belajar 56,10%. Hasil observasi dengan bentuk tabel interval dan grafik seperti

Tabel Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 67	66	5	12,2
2	68 – 70	69	4	9,76
3	71 – 73	72	9	21,96
4	74 – 76	75	10	24,4
5	77 – 79	78	6	14,64
6	80 – 82	81	7	17,08
Total			41	100

Grafik Prestasi Belajar Matematika Siklus I



Hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran matematika peserta didik mencapai 74,17 dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 56,10%, artinya belum sesuai indikator yang diusulkan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu:Kemampuan Peserta didik yang berbeda-beda tidak mampu untuk memasukkan ilmu secara cepat sehingga dalam pelaksanaannya memakan waktu yang agak lama. Perubahan situasi yaitu pengelompokan Peserta didik untuk belajar disuatu group belum terbiasa bagi peserta didik. Pembelajaran adalah sebuah sistem sehingga banyak hal yang

harus terkait. Keterkaitan ini belum maksimal mampu diupayakan. Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah: Peserta didik sudah terlihat lebih aktif tidak apatis dan lebih berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena mereka sudah diupayakan untuk menemukan sendiri isi materi. Dengan model-model konstruktivis yang dilaksanakan, peserta didik tidak lagi selalu menunggu perintah untuk mengerjakan segala sesuatu.

Hasil rencana tindakan siklus II, pelaksanaan proses penelitian agar berjalan dengan baik dan lancar maka sebuah perencanaan sangat diperlukan. Untuk itu peneliti merencanakan: (1) Membaca berulang-ulang langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization* (T A I). (2) Membuat RPP mengikuti langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization* (T A I). (3) Menyusun soal-soal dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit secara berjenjang. (4) Merencanakan pembelajaran aktif mengingat jumlah peserta didik cukup banyak di satu kelas dengan membagi mereka menjadi kelompok-kelompok belajar. (5) Merencanakan agar dalam pelaksanaannya nanti peneliti mampu mendorong peserta didik

mengembangkan tanggung jawab dan menyadari kebutuhannya, memberi respon yang positif, mengembangkan sikap tenggang rasa, pendekatan, mengupayakan kemampuan memberi reaksi dan memberi perhatian, pemberian petunjuk-petunjuk, menegur secara bijaksana serta mengembangkan pemberian penguatan. Hal-hal ini dilatih terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

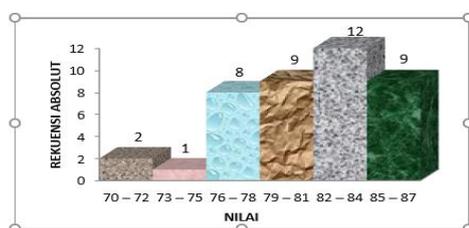
Hasil pelaksanaan tindakan siklus II, (1) Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. (2) Menyajikan informasi yang kompleks dan cukup luas isinya, sehingga dapat dibagi sesuai jumlah kelompok. (3) Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5-6 orang. (4) Penjelasan topik yang menjadi tugas kelompok berikut cara penyelesaian dan sumber belajarnya. (5) Menuntun peserta didik melakukan pembelajaran sesuai model yang digunakan. (6) Membimbing Peserta didik belajar dalam kelompok, dengan penjajagan dan pemahaman topik serta penyelesaian tugas. Selama proses, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan seperlunya dan menilai kerjasama peserta didik dalam kelompok. (7) Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan kata-kata

yang santun, luwes dan mudah dimengerti oleh peserta didik. (8) Melakukan evaluasi, dengan meminta laporan hasil kerja kelompok secara tertulis. (9) Memberikan penghargaan, dengan cara melakukan penilaian atas hasil dan proses kerja kelompok. Hasil observasi siklus II, dilaksanakan melalui pemberian tes prestasi belajar. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari awal menjadi 81,02 dan prosentase ketuntasan belajar 93%. Hasil observasi dengan bentuk tabel interval dan grafik seperti berikut.

Tabel Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 72	71	2	4,88
2	73 – 75	74	1	2,44
3	76 – 78	77	8	19,52
4	79 – 81	80	9	21,96
5	82 – 84	83	12	29,28
6	85 – 87	86	9	21,96
Total			41	100

Grafik Prestasi Belajar Matematika Siklus II



Hasil refleksi siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (T A I) sudah terlaksana dengan sempurna terbukti

nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik untuk mata pelajaran Matematika sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Mempergunakan model-model konstruktivis peserta didik tidak lagi selalu menunggu perintah untuk mengerjakan segala sesuatu. Peserta didik memiliki pengalaman dengan model pembelajaran yang baru sehingga mereka dapat membandingkan keaktifan mereka sebelumnya dengan setelah digunakan model yang baru. Model yang baru mampu mengasah kemampuan mereka dalam berdiskusi, bertukar pendapat.

### Pembahasan

Pemecahan masalah yang ada melalui upaya yang dilakukan secara maksimal, memudahkan peserta didik dalam melakukan tindakan, perubahan perilaku yang dilakukan lewat pembiasaan-pembiasaan agar terbiasa belajar dan tidak hanya menunggu perintah dari guru telah dilakukan secara maksimal.

Dari data awal menunjukkan hanya 5 orang atau 12,20% peserta didik kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 yang mencapai ketuntasan belajar sehingga menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di sekolah ini. Kelemahan yang terjadi adalah akibat

dominasi guru dalam pembelajaran yang sulit untuk dikurangi, disamping itu teori-teori ahli yang mesti digunakan belum dibaca. Sehingga pembelajaran yang dilakukan guru justru monoton dari hari ke hari dan guru mengajar dengan cara yang klasik saja tanpa perubahan. Hal tersebut justru menjerumuskan peserta didik untuk tidak menguasai materi. Setelah semua hal tersebut mampu diperbaiki maka pada siklus I terlihat kemajuan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata kelas sudah meningkat menjadi 74,17 dengan ketuntasan belajar mencapai 56,10%. Nilai rata-rata belum sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika yang 76, hasil tersebut juga belum mampu mencapai kriteria indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan karena prosentase ketuntasan belajar hanya 56,10% sedangkan ketuntasan belajar minimal yang diusulkan adalah 80%. Oleh karenanya perbaikan masih terus diupayakan. Kelemahannya karena guru selalu mendominasi pembelajaran, sudah dikurangi dengan guru lebih sedikit berbicara dan lebih giat memberi tugas untuk dikerjakan. Guru juga giat membantu peserta didik pada saat mereka giat bekerja dan giat memberi arahan-arahan pada saat mereka berdiskusi agar tidak ada peserta didik yang mendominasi waktu di groupnya.

Lemahnya motivasi pada pembelajaran terdahulu telah dirubah dengan giat memotivasi, memberi arahan-arahan agar mereka giat bekerja dan tidak hanya menunggu. Demikian kelebihan-kelebihan yang telah dilaksanakan. Bagi mereka yang masih santai dan menunggu perintah guru diarahkan dan diberi penekanan-penekanan agar jangan selalu menunggu perintah dari guru untuk mengerjakan tugas. Mereka yang belum aktif bertanya diarahkan agar aktif bertanya dan dituntun dengan menyuruh mereka menulis sebuah pertanyaan untuk ditanyakan sehingga keaktifan berbicara dan berargumentasi yang hampir tidak terjadi pada saat pembelajaran awal mampu dioptimalkan. Para peserta didik yang merasa masih rendah kemampuannya dan merasa bahwa mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan diberikan soal-soal yang mudah bagi mereka untuk dijawab sehingga timbul rasa bangga dan percaya diri mereka sehingga momok yang masih tersimpan dalam dirinya bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dapat dihindari. Pada saat siang hari dimana peserta didik mulai mengantuk, dilakukan pencerahan dengan cara keluar kelas berjalan dengan waktu 2-3 menit sehingga mereka tidak mengantuk lagi. Tanya jawab multiarah diupayakan

secara maksimal agar peserta didik mampu memperoleh dan mendengar jawaban-jawaban yang benar dari berbagai arah sebelum guru memantapkan jawaban yang sebenarnya paling tepat. Hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan bahwa proses yang dilaksanakan sudah mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, perubahan yang terjadi sudah cukup signifikan. Dari hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan 93% Peserta didik sudah mencapai ketuntasan dalam belajar matematika dan nilai rata-rata matematika peserta didik sudah mencapai 81,02. Hasil penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian yang ditetapkan sehingga penelitian ini diakhiri.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan bukti-bukti seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disampaikan simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assissted Individualization* (T A I) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik di SMK Negeri 2 Sukawati khususnya mata pelajaran

matematika yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dalam setiap siklus, yaitu awal 67, siklus I 74,17 dan siklus II 81,02. Selain hal tersebut penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assissted Individualization* (T A I) berpengaruh pula meningkatkan kembali pemahaman materi ajar yang telah diterima peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Dengan data yang disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab. Itu berarti hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Maka disampaikan saran: 1) Untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, diperlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pemberian model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assissted Individualization* (T A I) sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih mengupayakan agar hal-hal sederhana dikuasai dengan baik terlebih dahulu, karena pada bagian ini peserta didik dapat memahami dan menemukan

pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga akhirnya peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara keseluruhan. 3) Disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut karena penelitian ini hanya dilakukan di kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 semester Genap SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2018/2019 .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1 Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 2 Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. (Edisi terjemahan oleh Nurulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- 3 Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbti: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- 4 Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta : Pustaka Pelajar.
- 5 Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 6 <http://Matematikac....>